

PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN METODE TIM KUIS DI KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Hanifah
SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Email: hanifahgufron@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Juni 2022, Diterima Untuk Diterbitkan: 24 September 2022)

ABSTRAK: Guru yang kompeten harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi ajar yang diampunya. Selain penguasaan materi, guru juga harus mampu memilih strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat serta mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi siswa yang diajar. Hasil pengamatan menunjukkan adanya berbagai kendala dan kelemahan dalam belajar secara kelompok antara lain, (1) sebagian siswa cerdas belum mampu menunjukkan pencapaian prestasi yang diharapkan, (2) sebagian siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut di atas, penulis memilih penggunaan metode pembelajaran aktif kuis tim. Metode kuis tim merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif yang dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok untuk mengefektifkan kerjasama, dan membangun rasa percaya diri individu. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis hasil peningkatan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar geografi dengan metode tim kuis. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan observasi, pembuatan analisis dan refleksi serta membuat rencana peningkatan (*improvement plan*) tindakan berikutnya. Kesimpulan dari hasil PTK ini adalah: Penggunaan model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan skor pengerjaan kuis sebesar 39,375 % dari 412,50 pada siklus 1 dan naik menjadi 565 pada siklus 2. Siswa berperan aktif dalam upaya mendapatkan skor baik bagi kelompok maupun bagi individu. Peneliti menyarankan agar penelitian lain tentang penggunaan metode pembelajaran kuis yang lebih disempurnakan agar lebih efektif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Kelompok, Metode Tim Kuis

ABSTRACT: *Competent teachers must have good mastery of the teaching materials they teach. In addition to mastering the material, the teacher must also be able to choose the right learning strategy or approach and be able to design a learning activity that is in accordance with the learning objectives and competence of the students being taught. The results of observations indicate that there are various obstacles and weaknesses in group learning, including, (1) some intelligent students have not been able to show the expected achievement, (2) some students have not shown an attitude of responsibility in completing assignments individually or in groups. As mentioned above, the author chose the use of the team quiz active learning method. The team quiz method is a form of active learning developed through group empowerment to make collaboration effective, and build individual self-confidence. The purpose of the study was to describe the implementation and analyze the results of increasing individual responsibility in geography learning groups using the quiz team method. This classroom action research (CAR) was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of: preparation of an action plan, implementation of*

actions, conducting observations, making analysis and reflection and making an improvement plan for the next action. The conclusion from the results of this CAR is: The use of the active learning model of the team quiz can increase individual responsibility in study groups. This is evidenced by the increase in quiz scores by 39.375% from 412.50 in cycle 1 and increased to 565 in cycle 2. Students play an active role in getting scores for both groups and individuals. The researcher suggests that other research on the use of the quiz learning method is more refined to be more effective in learning.

Keywords: Group Responsibility, Quiz Team Method

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah, memiliki tujuan utama mengembangkan potensi diri siswa. Potensi diri dibutuhkan oleh setiap siswa untuk mendukung eksistensi mereka terutama dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dikemudian hari. Potensi diri yang harus dikembangkan antara lain sikap kemandirian, disiplin, beretos kerja tinggi, bertanggung jawab, berdaya saing, kemampuan bekerja sama dan lain sebagainya. Guru yang kompeten harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi ajar yang diampunya. Selain penguasaan materi, guru juga harus mampu memilih strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat serta mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi siswa yang diajar.

Sebagai motivator dan fasilitator, seorang guru harus mampu bersikap edukatif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajarannya. Guru harus mampu menemukan serta menerapkan strategi, pendekatan atau metode pembelajaran yang mampu merangsang tumbuhnya minat, motivasi dan tanggung jawab siswa dalam belajar baik secara individu maupun belajar dalam kelompok. Selain itu, guru juga dapat memberi bimbingan baik secara individu maupun secara klasikal. Bimbingan yang disampaikan melalui pembelajaran aktif klasikal, akan lebih efektif jika menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat. Pendekatan yang sering digunakan oleh para guru dan dianggap efektif adalah pendekatan kelompok, disebut juga bimbingan kelompok atau kelompok belajar. Ian James Mitchel (Suyono, 2011; 209-210) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar siswa mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, salah satunya adalah siswa diakomodasi untuk mampu bekerjasama selayaknya (bukan dalam ujian).

Jereme Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of instruction* (Nurhadri: 2009) menjelaskan tentang "kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan," yang mana hal ini dia sebut *resiprositas* (hubungan timbal-balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar. Dia menulis sebagai berikut: "Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, di situlah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran, membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok"(Bruner :1966).

Hasil pengamatan menunjukkan adanya berbagai kendala dan kelemahan dalam belajar secara kelompok (diskusi kelompok). Kendala atau kelemahan

tersebut antara lain, (1) sebagian siswa cerdas belum mampu menunjukkan pencapaian prestasi yang diharapkan, (2) sebagian siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok, (3) Sebagian siswa belum paham bagaimana bekerja secara tim, (4) kurang memahami pembagian peran individu dalam penyelesaian tugas kelompok, (5) terdapat banyak siswa yang menggantungkan tanggung jawab pada teman yang dianggap pintar, (6) sebagian siswa menunjukkan sikap acuh dan kurang bersungguh-sungguh, (7) terdapat siswa yang asik dengan aktivitasnya sendiri, sementara teman kelompoknya menyelesaikan tugas.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut di atas, penulis memilih penggunaan metode pembelajaran aktif kuis tim. Metode kuis tim merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif yang dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok untuk mengefektifkan kerjasama, dan membangun rasa percaya diri individu. Selain itu, metode kuis tim juga ditujukan untuk membangun pembelajaran setiap individu. Aspek pembelajaran siswa antara lain adalah tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil keputusan, motivasi berprestasi, bekerjasama, kejujuran, bersaing secara sehat, sanggup berinovasi, mengambil inisiatif dan sebagainya.

Pembelajaran aktif dengan kuis tim akan lebih efektif bila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kondusif ini biasa disebut lingkungan konstruktivistik dalam pembelajaran. Jonassen dalam Reigeluth (1999: 218), mengemukakan bahwa lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor antara lain : kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, *cognitive tools*, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, serta dukungan sosial kontekstual. Kasus-kasus berhubungan membantu siswa untuk memahami persoalan-persoalan secara implisit. Kasus-kasus berhubungan dalam model ini dapat membantu siswa dalam belajar melalui kondisi yang dapat meningkatkan memori dan fleksibilitas kognisi siswa.

Pembelajaran aktif kuis tim dipandang sebagai metode atau pendekatan paling tepat untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran aktif Kuis Tim, siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus yaitu menyelesaikan sebuah tugas. Hal itu dapat dicapai dengan cara : Pertama, Mengajak siswa bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, membahas masalah dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok lainnya. Kedua, pengaturan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang dan memotivasi siswa untuk saling membantu, berbagi tugas dan mendukung belajar teman lainnya dalam kelompok. Ketiga, penumbuhan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama dalam upaya bersaing antar kelompok. Keempat, terjadinya proses membangun tim atau kelompok yang kuat dalam belajar. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis hasil peningkatan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar geografi dengan metode tim kuis di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 14 Bandar Lampung

KAJIAN PUSTAKA

1. Tanggung Jawab Kelompok

Kelompok belajar adalah berkumpulnya dua individu atau lebih yang mengadakan aktivitas belajar. (D. Ausubel, 1992). Ada lima elemen penting yang

harus ada dalam suatu kelompok belajar antara lain: 1). Interdependent yang positif (perasaan kebersamaan). 2). Interaksi *face-to-face* atau tatap muka saling mendukung (saling membantu saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan sukses bersama). 3). Tanggungjawab individu dan kelompok (demi keberhasilan pembelajaran. 4). Kemampuan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik). 5). Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerjasama sebagai suatu kelompok, dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi.

Bertanggung jawab artinya mengakui akuntabilitas, pengaruh dan peran individu atau kelompok akan terciptanya sebuah situasi dimana individu berada. ini berarti individu bertanggungjawab terhadap perilakunya, dan menerima sepenuhnya konsekuensi apapun yang diakibatkan oleh perbuatannya. Tanggungjawab mengisyaratkan proses pembentukan makna (*authorship*), Tanggungjawab membawa pada pembebasan pengakuan kebenaran dan tidak melarikan diri dari kesalahan, dan akan membawa individu untuk melangkah lebih lanjut kepada kebaikan yang lebih besar (Elizabeth Kubler dalam Ross , 1989). Tanggung jawab adalah pelajaran kedewasaan yang utama, individu yang menerima tanggungjawab berusaha mewujudkan sesuatu dalam situasi tertentu yang berbeda, dimana individu bisa berbangga karenanya. (Rosser, 1984:445)

Bertanggungjawab adalah kesediaan individu menerima sejumlah tugas, kemudian melaksanakan tugas yang telah disepakati antara pemberi tugas dan penerima tugas, berkonsultasi kepada pemberi tugas jika menghadapi masalah atau menemui masalah ketika menjalankan tugas dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada pemberi tugas serta kesanggupan bekerjasama dengan pemberi tugas demi keberhasilan tugas yang disepakati bersama (Carl R. Rogers, 1981 :185).

Usaha-usaha yang harus diperhatikan agar kelompok belajar lebih efektif:

- 1) Pengelompokan harus memperhatikan level kemampuan, karakter, style Belajar, dan heterogenitas agar terjadi pelatihan silang (*cross-training*).
- 2) Jumlah anggota kelompok harus sesuai dengan materi bahasan dan waktu pengerjaan. Jumlah ideal antara 3 – 5 orang tiap kelompok.
- 3) Kelompok belajar harus diterapkan secara konsisten dan sistematis dengan memperhatikan, stamina individu anggota kelompok, frekuensi, privasi, dan daya asimilasi materi pembelajaran setiap individu dalam kelompok .

2. Metode Kuis Tim

Metode kuis tim adalah salah satu bentuk atau bagian dari pembelajaran aktif yang mengedepankan kegiatan yang menyenangkan , menciptakan kreativitas- kreativitas baru, mengutamakan efektifitas dalam belajar, memobilisasi kelompok secara konsisten. Belajar aktif adalah mengkaji gagasan, mendiskusikan gagasan, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan dan menerapkan apa yang dipelajari dengan semangat dan menyenangkan (Piaget dalam teori belajar Ratna Wilis D, 1988).

Montessori mengatakan bahwa, siswa akan belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan yang menyenangkan dan berkesan dalam kebersamaan atau kegiatan kelompok yang saling mempengaruhi

dan saling menghargai perbedaan individual serta menghargai beragamnya kecerdasan. Belajar aktif melalui metode kuis tim ini memiliki ciri khusus sebagai berikut (Nurhadri 2009):

- 1) Belajar dimulai dengan suatu topik,
- 2) Pembentukan tim, untuk mengenal satu sama lain dalam menciptakan satu kerjasama dan kesalingtergantungan.
- 3) Pelibatan belajar secara langsung untuk menciptakan minat awal terhadap pelajaran.
- 4) Penilaian serentak untuk mempelajari sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Teknik-teknik ini digunakan untuk mendorong siswa mengambil peran aktif sejak awal.

Teknik yang digunakan sebagai alternatif dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan secara aktif adalah sebagai berikut (Nurhadri: 2009) :

- 1) Proses belajar satu kelas penuh yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dipimpin oleh guru sebagai stimulator seluruh siswa.
- 2) Diskusi kelas yang memfasilitasi dialog dan debat tentang persoalan-persoalan yang muncul dalam presentasi kelompok.
- 3) Pengajuan pertanyaan oleh siswa dalam rangka meminta penjelasan atau penguatan konsep pemahaman topik.
- 4) Kegiatan belajar kolaboratif untuk penyelesaian tugas secara bersama-sama dalam kelompok kecil.
- 5) Pengajaran oleh teman sekelas dalam rangka tukar menukar informasi dan penajakan pengetahuan dengan sistim among.
- 6) Kegiatan belajar mandiri, yakni aktifitas belajar yang dilakukan di dalam kelompok tersebut untuk meningkatkan tanggung jawab individu terhadap apa yang telah mereka pelajari dan pahami
- 7) Kegiatan belajar aktif dan partisipatif, yakni kegiatan yang membantu siswa dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka
- 8) Pengembangan ketrampilan, mempelajari dan mempraktekan ketrampilan baik secara teknis maupun non teknis.

3. Penelitian Terkait

- 1) Murdani Murdani. 2015. Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Geografi Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Jurnal Penelitian Evaluasi Pembelajaran Tindakan kelas inipenelitian ini dirancang menjadi 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari banyak langkah: perencanaan, melakukan penelitian,observasi, refleksi. Hasil tindakan dalam satu siklus berupa keaktifan siswa, perkembangan peningkatan aspek diri siswa, dievaluasi sebagai bahan untuk merancang tindakan selanjutnya untuksiklus berikutnya. Materi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah model Quiz Team Active Learning danpenerapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan pendekatan Quiz Team Approachmampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam belajar kelompok. Modelpembelajaran ini, yang peneliti maksudkan denganmenggunakan Pendekatan Tim Kuis, mendapat respon positif dari siswa dengan indikator dari hasil “angket”analisis pada akhir kegiatan dan

peningkatan penyelesaian tugas dan “unjuk kerja”. Murid-murid. Prestasi juga meningkat pada siklus I nilai rata-rata formatif 72,50 dan ketuntasan hasil belajar 78,57%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata formatif skor 80,35 dan 90,47%.

- 2) Fatmawati Fatmawati 2022. Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar X KKKR1 di SMKN 4 Pekanbaru Journal Social Science Research. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam 2 Siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan beserta instrumen penelitian (SAP, bahan ajar, lembar observasi, dan angket) disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan di kelas peneliti bertindak sebagai guru pembimbing sekaligus pengamat. Hasil tindakan dalam suatu siklus yang berupa keaktifan siswa, serta kemajuan – kemajuan aspek kepribadian dan pengembangan diri siswa, dievaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan dalam siklus berikutnya. Materi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah model pembelajaran aktif kuis tim dan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan pendekatan Kuis Tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggungjawab tersebut dapat diketahui dari makin aktifnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam presentasi kelompok, semangat bersaing secara sehat dalam kelompok dan membangun kekompakan kelompok. Model pembelajaran melalui pendekatan ini mendapat respon positif dari seluruh siswa dengan indikator hasil analisa angket pada akhir sesi, dan meningkatnya penyelesaian tugas-tugas dan unjuk kerja.
- 3) I Gusti Agung Sri Parnayathi*2020. Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA . Kemampuan siswanya untuk kompetensi mata pelajaran IPA cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada yang awalnya 65,65 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,73 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,42. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz.
- 4) Santi Setiana. 2021. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Secara Kelompok Melalui Metode Kuis Tim di SMAN 1 Kedunggalar. Beberapa masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di sekolah beraneka ragam, antara lain adalah masalah menurunnya tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya dalam belajar. Menyikapi hal ini tentu memerlukan upaya yang serius untuk mengatasi masalah ini dengan segera. Untuk memecahkan masalah menurunnya tanggung jawab siswa ini harus menggunakan strategi atau metode dan pendekatan tertentu. Metode yang dipandang sangat tepat, salah satunya adalah metode pembelajaran aktif kuis tim. Dengan metode Kuis Tim diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompok belajar

- 5) Khairulnisah 2020. Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi . Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi FKIP 2020. Penelitian ini memfokuskan pada hasil penelitian terdahulu yang seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Tipe Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Tipe Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar.. Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Team Quiz. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Quiz ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Team Quiz memunculkan beberapa aktivitas yang dilakukan siswa seperti: membaca, mencatat, diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan saran, dan memberikan kesimpulan akan dimunculkan. Penggunaan model Team Quiz ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan daya serap yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

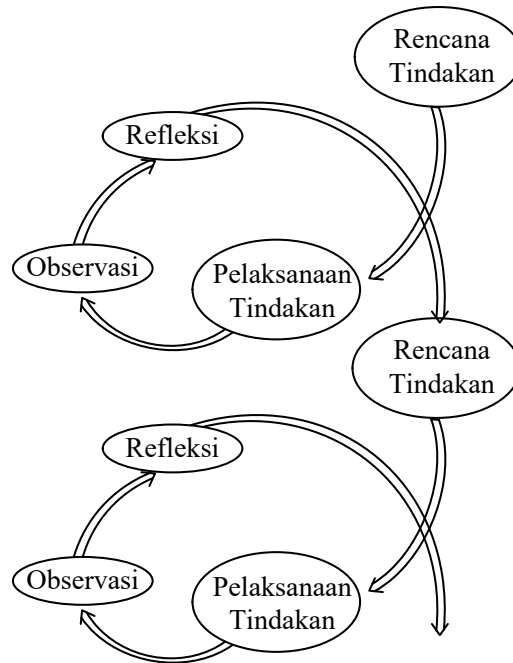
METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (Sukidin, 2008; 48) , model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh *Mills GE 200;17*, "*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*". Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 14 Bandar Lampung kelas XII IPS 3 tahun pelajaran 2021 -2019. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, lembar pengamatan atau observasi guru. Menurut Waseno (1994 : 17) Proses penelitian tindakan ini merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan. Tindakan pengamatan (observasi) dan refleksi (perenungan-pemikiran evaluatif), berulang sesuai banyaknya siklus.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau model rancangan PTS terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTS ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (dalam).



Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus , masing-masing siklus terdiri dari : penyusunan rencana tindakan ,pelaksanaan tindakan ,melakukan obsevasi, pembuatan analisis dan refleksi serta membuat rencana peningkatan(*improvement plan*) tindakan berikutnya:

3. Siklus 1

a. Rencana tindakan 1:

Mengidentifikasi permasalahan,merencanakan penelitian secara keseluruhan , menyusun desain pembelajaran dan strateginya, menyusun perangkat pambalajaran, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan alat/menyusun alat perekam data, menyusun rencana pengolahan data.

b. Pelaksanaan tindakan I dan pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai berikut : melakukan pembelajaran sesuai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), siswa melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah yang terjadi, mengamati kegiatan siswa secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data yang sudah disiapkan.

c. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap data hasil pengamatan, kemudian sintesis, pemaknaan penjelasan, penyimpulan data dan informasi yang telah terkumpul. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas rancangan pembelajaran yang dibuat, dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan, selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Setiap aspek memiliki indikator, Indikator bertanggung jawab adalah : paham dan tanggung jawab terhadap tugas atau beban yang di emban, melaksanakan tugas dan konsultasi bila ada masalah dalam melaksanakan tugas, dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas.

4. Siklus II

a. Rencana Tindakan 2

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi perencanaan kegiatan dengan menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

- b. Pelaksanaan tindakan 2 dan pengamatan
Rincian tindakan sama dengan tindakan 1 ditambah dengan tindakan lain sebagai pengembangan tindakan I
- c. Analisis dan refleksi II
Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil angket awal dengan hasil angket evaluasi dan lembar pengamatan. Apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan tanggung jawab individu. Hasil analisis dan refleksi dipergunakan untuk menentukan hasil akhir dari kegiatan pada siklus II.

5. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah siswa yang mengalami masalah dampak negatif westernisasi, yakni AS, BM, MH, NY, GA, SA, MR, dan RK.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka. Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian. Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi

berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas responden. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

3). Diskusi dan Wawancara

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru dan siswa yang bernasabah dengan dampak westernisasi..

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai komponen yang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran dalam supervisi klinis. ;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam supervisi klinis;
- 3) Evaluasi Perencanaan pembelajaran dalam supervisi klinis;

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaborasi dalam penelitian ini

4). Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian.

6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan. Sedang bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- a) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- b) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- c) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4). Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan

dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif. .
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 -2019. Proses perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini membutuhkan waktu lebih kurang 4 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021 . Siswa yang diteliti adalah kelas XII IPS 3 berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa dan 17 orang siswi. Ruang lingkup materi adalah pemanfaatan peta, penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan atau citra penginderaan jauh serta system informasi geografi (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Tindakan pada siklus I ini meliputi empat tahapan yaitu penyusunan rencana tindakan atau persiapan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi.

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas XII IPS 3 tahun pelajaran 2021 -2019. Hasil pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran yang mengajar dikelas tersebut diketahui terdapat masalah kurangnya tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas pembelajaran, terutama saat belajar berkelompok (sebagaimana telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah penelitian ini).

Peneliti memilih metode kuis tim sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut. Selanjutnya peneliti

menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran kuis tim (RPP siklus I terdapat pada lampiran I). Selain menyusun RPP, pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan bahan ajar, angket, menyiapkan lembar observasi kegiatan baik untuk kelompok penyaji kuis maupun untuk kelompok peserta atau penjawab kuis, serta menyusun rencana pengolahan data.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Pertemuan pertama siklus I (hari Selasa tanggal 21 Agustus 2021). Sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam RPP (lampiran 1), pada pertemuan ini guru (peneliti) membagi siswa menjadi delapan kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Peneliti memaparkan pokok materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa dan sekaligus memperkenalkan metode pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam menyajikan materi tersebut, yaitu metode kuis tim. Peneliti menjelaskan pada siswa langkah-langkah kegiatan belajar pada pola pembelajaran tersebut.

Setelah terbentuk kelompok siswa diminta untuk duduk sesuai kelompoknya. Kegiatan kelompok pada pertemuan ini adalah membagi tugas anggota kelompok. Setiap anggota kelompok diharuskan membuat pertanyaan kuis dan sekaligus membuat jawabannya serta bertanggungjawab atas pengembangan pertanyaan atau jawaban soal kuis tersebut oleh kelompok lain. Masing-masing kelompok juga merencanakan presentasi, membuat skala penilaian dan menyiapkan refleksi tanggapan kelompok lain. Selanjutnya siswa mengisi angket umpan balik (lampiran 10).

Pertemuan kedua siklus I (hari Kamis tanggal 23 Agustus 2021). Pertemuan kedua ini dilakukan presentasi atau kegiatan kuis yang pertama (kuis 1). Berperan sebagai penyaji pada kuis kesatu siklus I ini adalah empat kelompok yaitu kelompok I, II, III, dan IV. Kelompok I mendapat kesempatan pertama menyajikan soal-soal kuis. Berdasarkan data hasil observasi (lembar observasi terdapat pada lampiran 3), kelompok I menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor sebanyak 400 yang disampaikan oleh 2 orang anggota kelompok. Selanjutnya kelompok II menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor 400 yang disampaikan oleh 2 orang anggota kelompok. Kelompok III menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor 400 yang disampaikan oleh 3 orang anggota kelompok. Terakhir, kelompok IV menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor 400 yang disampaikan oleh 2 orang anggota kelompok.

Berperan sebagai kelompok peserta yang berhak menjawab soal kuis pada kuis 1 Siklus I ini ada tujuh kelompok, yaitu seluruh kelompok kecuali kelompok yang sedang berperan sebagai penyaji soal kuis. Berdasarkan lembar observasi pengamatan kegiatan peserta kuis kesatu siklus I (lampiran 5), kelompok I berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok II berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok III berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok IV berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok V berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok VI berhasil menjawab 1 soal kuis dengan skor 100 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok VII berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota

kelompok. Terakhir kelompok VIII berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok

Pertemuan ketiga siklus I (hari Selasa tanggal 28 Agustus 2021).

Pertemuan ketiga ini dilakukan presentasi atau kegiatan kuis yang kedua (kuis 2). Berperan sebagai penyaji pada kuis kedua siklus I ini adalah empat kelompok yaitu kelompok V, VI, VII, dan VIII. Kelompok V mendapat kesempatan pertama menyajikan soal-soal kuis. Berdasarkan data hasil observasi (lembar observasi terdapat pada lampiran 3), kelompok V menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor sebanyak 400 yang disampaikan oleh 2 orang anggota kelompok. Selanjutnya kelompok VI menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor 400 yang disampaikan oleh 2 orang anggota kelompok. Kelompok VII menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor 400 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok. Terakhir, kelompok VIII menyajikan 5 soal kuis dan pemberian skor 500 yang disampaikan oleh 3 orang anggota kelompok.

Berperan sebagai kelompok peserta yang berhak menjawab soal kuis pada kuis 2 Siklus I ini ada tujuh kelompok, yaitu seluruh kelompok kecuali kelompok yang sedang berperan sebagai penyaji soal kuis. Berdasarkan lembar observasi pengamatan kegiatan peserta kuis kesatu siklus I (lampiran 5), kelompok I berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok II berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok III berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok IV berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok V berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok VI berhasil menjawab 1 soal kuis dengan skor 100 yang dilakukan oleh 1 anggota kelompok. Kelompok VII berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Terakhir kelompok VIII berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok.

c) Analisis Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dan observasi pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil observasi kegiatan kelompok penyaji dan kelompok peserta kuis.

- Analisis Hasil Observasi Kegiatan Kelompok Penyaji Kuis
Hasil observasi kegiatan kelompok penyaji kuis (lampiran 3) peneliti membuat rekapitulasi data sebagai berikut:

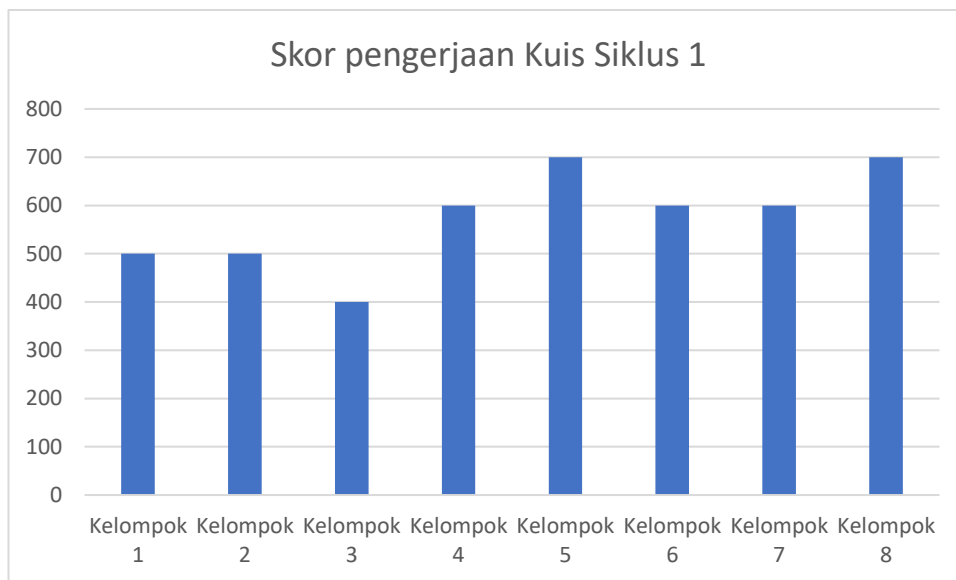
Tabel 1: Rekapitulasi hasil observasi kegiatan kelompok penyaji Kuis Tim Siklus I

Kelompok	Jumlah Soal Kuis	Jumlah anggota kelompok	Jumlah anggota Yang mengajukan soal kuis	Skor
I	4	4	2	400
II	4	4	2	400
III	4	4	3	400
IV	4	4	2	400
V	4	4	2	400
VI	4	4	2	400

VII	4	4	4	400
VIII	5	4	3	500
Jumlah	33	32	20	3.300

Sumber: Data Primer

Hasil pengerjaan kuis pada siklus 1 tertera pada gambar 1 sebagai berikut .



Data pada tabel 1 di atas, terdapat lima kelompok yang baru menunjukkan 50% partisipasi anggota kelompoknya, dimana dari empat anggota kelompok hanya dua yang berhasil mengajukan soal kuis (kelompok I, II, IV, V dan VI). Kelompok III dan VIII menunjukkan 75% partisipasi anggota kelompoknya. Sedangkan kelompok VII menunjukkan 100% partisipasi anggota kelompoknya, dimana empat anggota kelompok berhasil mengajukan soal kuis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelompok penyaji pada pembelajaran siklus I belum begitu efektif. Hal ini menandakan bahwa koordinasi dan pembagian peran masing-masing anggota kelompok penyaji belum berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa tanggung jawab individu anggota kelompok-kelompok penyaji masih rendah yaitu rata-rata baru 50% anggotanya yang menunjukkan partisipasi aktif dalam menyiapkan soal kuis.

Data pada tabel di atas, terdapat satu kelompok yang memiliki partisipasi anggota terendah yaitu kelompok VI, dimana dari dua jawaban soal kuis hanya diberikan oleh 1 orang (25% partisipasi dari jumlah anggota kelompok 4 orang). Hal ini berakibat pada rendahnya perolehan skor mereka (200). Kelompok I, II, III, IV dan VIII menunjukkan 50% (2 dari 4 anggota menjawab kuis) partisipasi anggota kelompoknya dengan perolehan skor masing-masing 400 untuk kelompok I, II dan IV, serta skor 500 masing-masing untuk kelompok III dan VIII. Sedangkan kelompok V dan VII menunjukkan 75% partisipasi anggota kelompoknya (3 dari 4 anggota kelompok menjawab kuis) dengan perolehan skor masing-masing 400.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelompok peserta pada pembelajaran siklus I ini juga belum begitu efektif. Hal ini menandakan bahwa anggota kelompok masih memiliki tanggung jawab individu yang rendah. Belum seluruh anggota berupaya

mempersiapkan diri dengan penguasaan materi pelajaran sebaik mungkin sehingga mampu memberi kontribusi pada perolehan skor kelompoknya. Masih tampak ketergantungan kelompok pada siswa yang pintar.

d) Refleksi Siklus I

Dari pertanyaan itu diperoleh beberapa jawaban yang antara lain adalah:

- Beberapa siswa merasa kesulitan dalam merumuskan kalimat pertanyaan
- Beberapa siswa merasa bisa merumuskan pertanyaan namun sulit menemukan jawabannya
- Beberapa siswa merasa kesulitan memahami materi meskipun sudah dibaca berulang kali
- Sebagian siswa merasa kesulitan menentukan skor jawaban
- Beberapa siswa tidak berpendapat
- susah menyusun kalimat jawaban meskipun di dalam pikiran sudah tahu jawabannya
- pemimpin presentasi tidak memberi kesempatan secara merata
- yang ditunjuk untuk menjawab itu-itu saja padahal sudah ngacung duluan,
- anggota kelompok ada yang terlalu pendiam, takut jawabannya dianggap salah atau tidak berbobot
- kurang menguasai materi karena banyak istilah yang sulit untuk difahami

Berdasarkan paparan proses pembelajaran dan jawaban siswa saat diwawancara oleh peneliti pada siklus I ini diketahui bahwa sebagian besar siswa perlu dimotivasi untuk berani mengutarakan pendapat dalam diskusi, bisa menerima saran dari kelompok atau oranglain, membangkitkan spontanitas dan mengatur diskusi supaya terjadi komunikasi multi arah. Siswa perlu dorongan untuk aktif bekerja baik secara individual maupun kelompok.

Hal yang tidak kalah penting adalah siswa perlu dimotivasi untuk menguasai materi secara maksimal dengan cara membaca atau menggali informasi dari berbagai sumber. Selain itu, siswa juga bisa mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai materi yang dianggap sulit, dengan demikian kultur bekerja secara tim yang saling mendukung dapat terbentuk.

e) Upaya Perbaikan Untuk Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran siklus II, guru memberi arahan bagaimana mengatur peran setiap anggota dalam kelompok agar setiap individu dapat berperan aktif.

- melakukan kerja kelompok atau diskusi kelompok untuk merumuskan pertanyaan kuis sebagai persiapan presentasi kuis tim pada pertemuan berikutnya dimana masing-masing anggota wajib merumuskan minimal 1 kuis
- guru membantu mengarahkan agar setiap anggota kelompok membuat minimal 1 pertanyaan kuis
- kelompok berdiskusi tentang besaran skor yang diberikan pada jawaban dari masing-masing kuis
- pada saat kegiatan presentasi kuis (pertemuan kedua dan pertemuan ketiga siklus II) pemberian kesempatan menjawab didistribusikan secara merata dan adil dengan mengutamakan siswa atau kelompok yang belum mendapatkan kesempatan meskipun sudah mengacungkan tangan.

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran kuis tim. Selain itu RPP siklus II juga sudah memuat langkah-langkah atau tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan ini merupakan rekomendasi hasil refleksi dari siklus I (RPP siklus II terdapat pada lampiran 2). Selain menyusun RPP, pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan bahan ajar, angket, menyiapkan lembar observasi kegiatan baik untuk kelompok penyaji kuis maupun untuk kelompok peserta atau penjawab kuis, serta menyusun rencana pengolahan data. Waktu yang diperlukan dalam siklus kedua adalah 3 kali tatap muka atau 3 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan berdurasi 2 X 45 menit. Pertemuan kesatu untuk diskusi masing-masing kelompok mempersiapkan materi kuis. Pertemuan kedua dan ketiga untuk presentasi atau pelaksanaan kuis tim.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Pertemuan pertama siklus II (tanggal 30 Agustus 2021). Sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam RPP (lampiran 2). Setelah melakukan pendahuluan pembelajaran, peneliti memaparkan pokok materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa dan sekaligus mengingatkan kembali tentang metode pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam menyajikan materi tersebut, yaitu metode kuis tim. Peneliti menjelaskan pada siswa langkah-langkah kegiatan belajar pada pola pembelajaran dengan menambahkan tindakan perbaikan yang harus dilakukan.

Guru menyajikan konsep kunci dari materi serta memberi peluang siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang menarik minat/ rasa ingin tahu mereka berkaitan materi yang dipaparkan oleh guru. Siswa diminta untuk duduk sesuai kelompoknya yang telah ditentukan pada saat pelaksanaan siklus sebelumnya (anggota kelompok tidak berubah). Kegiatan kelompok pada pertemuan ini adalah membagi tugas anggota kelompok. Siswa melakukan kerja kelompok atau diskusi kelompok untuk merumuskan pertanyaan kuis sebagai persiapan presentasi kuis tim pada pertemuan berikutnya dimana masing-masing anggota wajib merumuskan minimal 1 soal kuis. Masing-masing kelompok juga merencanakan presentasi, membuat skala penilaian dan menyiapkan refleksi tanggapan kelompok lain.

Pada saat siswa melakukan diskusi untuk persiapan pelaksanaan kuis tim pada pertemuan berikutnya, guru memberi arahan bagaimana mengatur peran setiap anggota dalam kelompok agar setiap individu dapat berperan aktif. Guru juga membantu mengarahkan agar setiap anggota kelompok membuat minimal 1 pertanyaan kuis berikut jawabannya, serta siap membantu memberi penjelasan jika ada siswa yang kesulitan memahami materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua siklus II (tanggal 04 September 2021).

Pertemuan kedua ini dilakukan presentasi atau kegiatan kuis yang pertama (kuis 1). Siswa umumnya menunjukkan sikap yang lebih antusias. Hal ini disebabkan mereka menjadi semakin faham bagaimana tehnik atau kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Berperan sebagai penyaji pada kuis kesatu siklus I ini adalah empat kelompok yaitu kelompok I, II, III, dan IV. Kelompok yang mendapat kesempatan tampil didasarkan pada hasil pengundian. Kelompok III

mendapat kesempatan pertama menyajikan soal-soal kuis, berikutnya kelompok I kelompok IV dan terakhir kelompok II.

Berdasarkan data hasil observasi (lembar observasi terdapat pada lampiran 4), kelompok III menyajikan 4 soal kuis dan pemberian skor sebanyak 400 yang disampaikan oleh 3 orang anggota kelompok. Selanjutnya kelompok I menyajikan 5 soal kuis dan pemberian skor 500 yang disampaikan oleh 3 orang anggota kelompok. Kelompok IV menyajikan 6 soal kuis dan pemberian skor 600 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok. Terakhir, kelompok II menyajikan 5 soal kuis dan pemberian skor 500 yang disampaikan oleh 3 orang anggota kelompok.

Berperan sebagai kelompok peserta yang berhak menjawab soal kuis pada kuis 1 Siklus II ini ada tujuh kelompok, yaitu seluruh kelompok kecuali kelompok yang sedang berperan sebagai penyaji soal kuis. Berdasarkan lembar observasi pengamatan kegiatan peserta kuis kesatu siklus II (lampiran 7), kelompok I berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok II berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok III berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok IV berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok V berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok VI berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Kelompok VII berhasil menjawab 2 soal kuis dengan skor 200 yang dilakukan oleh 2 anggota kelompok. Terakhir kelompok VIII berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok.

Pertemuan ketiga siklus II (06 Septeber 2021). Pertemuan ketiga ini dilakukan presentasi atau kegiatan kuis yang kedua (kuis 2). Pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi kuis berjalan lebih heboh dan gaduh. Hal ini disebabkan siswa semakin percaya diri, lebih siap materi. Selain itu ada kekhawatiran tidak mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan sedangkan mereka tahu ini adalah kegiatan kuis tim terakhir untuk KD penginderaan jauh.

Berperan sebagai penyaji pada kuis kedua siklus II ini adalah empat kelompok yaitu kelompok V, VI, VII, dan VIII. Kelompok yang mendapat kesempatan tampil didasarkan pada hasil pengundian. Kelompok V mendapat kesempatan pertama menyajikan soal-soal kuis. Selanjutnya kesempatan kelompok VIII, kelompok VII, dan terakhir kelompok VI.

Berdasarkan data hasil observasi (lembar observasi terdapat pada lampiran 4), kelompok V menyajikan 7 soal kuis dan pemberian skor sebanyak 700 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok. Selanjutnya kelompok VIII menyajikan 7 soal kuis dan pemberian skor 700 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok. Kelompok VII menyajikan 6 soal kuis dan pemberian skor 600 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok. Terakhir, kelompok VI menyajikan 6 soal kuis dan pemberian skor 600 yang disampaikan oleh 4 orang anggota kelompok.

Berperan sebagai kelompok peserta yang berhak menjawab soal kuis pada kuis 2 Siklus II ini ada tujuh kelompok, yaitu seluruh kelompok kecuali kelompok yang sedang berperan sebagai penyaji soal kuis. Berdasarkan lembar observasi pengamatan kegiatan peserta kuis kedua siklus II (lampiran 8), kelompok I berhasil menjawab 4 soal kuis dengan skor 400 yang dilakukan oleh 4 anggota kelompok. Kelompok II berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300

yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok III berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok IV berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok V berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok VI berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok. Kelompok VII berhasil menjawab 4 soal kuis dengan skor 400 yang dilakukan oleh 4 anggota kelompok. Terakhir kelompok VIII berhasil menjawab 3 soal kuis dengan skor 300 yang dilakukan oleh 3 anggota kelompok.

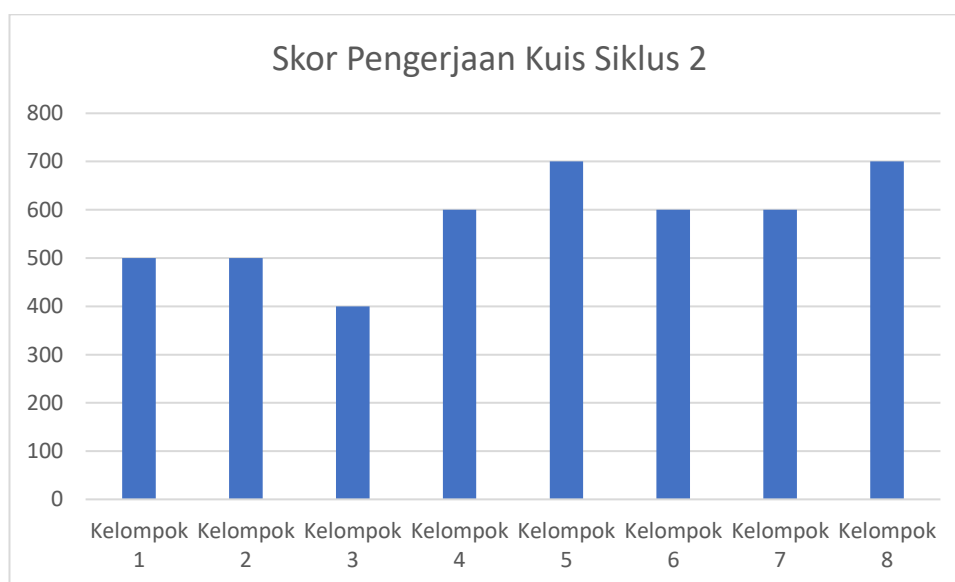
c) Analisis Siklus II

Tabel 2: Rekapitulasi hasil observasi kegiatan kelompok penyaji Kuis Tim Siklus II

Kelompok	Jumlah Soal Kuis	Jumlah anggota kelompok	Jumlah anggota Yang mengajukan soal kuis	Skor
I	5	4	4	500
II	5	4	4	500
III	4	4	4	400
IV	6	4	4	600
V	7	4	4	700
VI	6	4	4	600
VII	6	4	4	600
VIII	7	4	4	700
Jumlah	46	32	32	4.600

Sumber: Data Primer

Hasil pengerjaan kuis pada siklus 2 tertera pada gambar 2 sebagai berikut .



Data pada tabel di atas, semua kelompok peserta kuis tim menunjukkan 100% partisipasi anggota kelompoknya, yaitu 4 anggota seluruhnya memberi jawaban kuis. Hal ini berakibat pula pada peningkatan jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok.

Kelompok I memperoleh skor 400 pada siklus 1 dan skor 600 pada siklus 2. Kelompok II memperoleh skor 400 pada siklus 1 dan skor 500 pada siklus 2. Kelompok III memperoleh skor 500 pada siklus 1 dan skor 600 pada siklus 2. Kelompok IV memperoleh skor 400 pada siklus 1 dan skor 500 pada siklus 2. Kelompok V memperoleh skor 400 pada siklus 1 dan skor 600 pada siklus 2. Kelompok VI memperoleh skor 200 pada siklus 1 dan skor 500 pada siklus 2. Kelompok VII memperoleh skor 400 pada siklus 1 dan skor 600 pada siklus 2. Kelompok VIII memperoleh skor 500 pada siklus 1 dan skor 600 pada siklus 2.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelompok peserta pada pembelajaran siklus II ini juga sudah berjalan efektif. Hal ini menandakan bahwa anggota kelompok sudah menunjukkan tanggung jawab individu yang tinggi. Seluruh anggota berupaya berperan aktif mempersiapkan diri dengan penguasaan materi pelajaran sebaik mungkin sehingga mampu memberi kontribusi pada perolehan skor kelompoknya. Ketergantungan kelompok kepada siswa yang pintar saja sudah semakin berkurang.

d) Refleksi Siklus II

Saat akhir session diadakan refleksi untuk melihat pengalaman secara individu maupun kelompok dalam perencanaan, pembuatan soal kuis, presentasi/ penyampaian soal kuis dan pemberian jawaban kuis pada pelaksanaan kuis tim siklus II. Kepada para siswa, Peneliti bertanya “apa kesan yang kalian rasakan saat mengikuti kegiatan belajar dengan metode kuis tim ini”? Dari pertanyaan itu diperoleh beberapa jawaban antara lain; Beberapa siswa menjawab menyenangkan, membuat penasaran, jadi tidak mengantuk, merasa kekurangan waktu dan ingin kuis dilanjutkan.

Berdasarkan paparan proses pembelajaran dan jawaban siswa saat diwawancara oleh peneliti pada siklus II ini diketahui bahwa pembelajaran dengan kuis tim dapat membuat siswa berperan aktif. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka mempersiapkan diri dalam menguasai materi dengan harapan dapat menjawab kuis dan memperoleh skor. Sikap antusias siswa juga terlihat pada saat mereka berdiskusi merumuskan soal-soal kuis dan mempresentasikannya. Pada pembelajaran kuis tim, materi bahasan berkembang meluas sejalan dengan bertambahnya pengetahuan siswa. Penampilan masing-masing kelompok menunjukkan banyak kemajuan misalnya: Keaktifan anggota kelompok relatif merata, kekompakan kelompok cenderung meningkat, keberanian mengemukakan pendapat meningkat, kerjasama lebih harmonis, pembagian tugas dalam kelompok lebih jelas, setiap individu lebih bertanggungjawab dalam menyusun pertanyaan dan jawaban, pemberian skor oleh kelompok lebih obyektif, pertanyaan yang disusun lebih berbobot.

Peningkatan hasil Tindakan dari siklus 1 ke siklus 2 disajikan pada table 3. Berikut ini

Tabel 3.

Kelompok	Skor Hasil Pengerjaan Kuis		Kenaikan Skor	% Kenaikan
	Siklus 1	Siklus 2		

				Skor
I	400	500	100	25 %
II	400	500	100	25 %
III	400	400	-	-
IV	400	600	200	50 %
V	400	700	300	75 %
VI	400	600	200	50 %
VII	400	600	200	50 %
VIII	500	700	200	40 %
Rata Rata	412,50	565	152,50	39,375 %

Untuk memperjelas peningkatan hasil pengerjaan kuis dari siklus ke siklus 2 sebagai tanggung jawab individu dalam kelompok maka kami sajikan gambar 3 berikut ini



Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas terbukti bahwa model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam tanggung jawab kelompok. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan skor pengerjaan kuis sebesar 39,375 % dari 412,50 pada siklus 1 dan naik menjadi 565 pada siklus 2.

4. PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Sumber datanya adalah siswa Kelas XII IPS 3 tahun pelajaran 2021 -2019 dengan jumlah 32 siswa yang mengikuti mata pelajaran geografi. Pertimbangan pemilihan kelas ini adalah didasarkan hasil pengamatan oleh guru geografi dan wali kelas, bahwa kelas ini terdiri dari siswa yang berkemampuan bagus tetapi prestasi kerjanya terutama kerja kelompok cenderung menurun dan kelihatan tidak kompak. Ketika diadakan wawancara singkat oleh guru geografi, siswa cenderung pasif, acuh tak acuh dan terlihat kurang bersemangat. Sedangkan ruang lingkup materi adalah pemanfaatan peta, penginderaan jauh dan system informasi geografi (KD

menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan atau citra penginderaan jauh serta informasi geografi/ SIG, kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.

Pembelajaran aktif Kuis Tim merupakan sebuah metode/ model pendekatan pembelajaran, dimana siswa belajar bersama saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok serta mempresentasikan hasil belajarnya (Slavin:1991). Pada pembelajaran kuis tim ini siswa bekerja dalam kelompok kecil dimana masing-masing siswa berpartisipasi pada tugas bersama /kolektif yang telah disepakati. Para siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru. Untuk meningkatkan semangat bersaing siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dalam bentuk kuis.

Tanggung jawab adalah mengakui akuntabilitas, pengaruh dan peran akan terciptanya situasi dimana individu berada. Tanggung jawab adalah suatu sikap, perilaku menerima konsekuensi dari sebuah perbuatan, yang akan membawa individu pada perilaku konstruktif yang mengisyaratkan proses pembentukan (*authorship*) sikap yang lebih baik dan dapat diterima individu lain di sekitarnya. (Elizabeth Kubler Ross: 1992). Kelompok belajar adalah beberapa individu dalam jumlah tertentu bergabung menjadi satu mengadakan kegiatan bersama, memiliki tujuan yang disepakati bersama dan bergerak menuju arah yang mereka tentukan yang disebut belajar. (Rosser, 1984 :445).

Paparan pada proses pembelajaran dua siklus yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan metode pembelajaran aktif kuis tim telah dapat meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok belajar. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam merancang, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan. Keterlibatan secara langsung dan menyenangkan ini merupakan pengalaman kebermaknaan hidup dalam belajar, baik makna yang dirumuskan maupun makna yang dihayati (*reference and sense of meaning*). Siswa lebih termotivasi untuk berusaha secara bersama-sama dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, berlatih, berkonsultasi, presentasi dalam kelompok belajar (*kooperative and kolaborative learning*). Selain itu, kegiatan kelompok belajar semacam ini juga dapat meningkatkan semangat bersaing secara sehat untuk mencapai hasil belajar yang aksimal.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok-kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode kelompok belajar bersama yang terbaik, pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain dan mereka merasa satu tim.

Terdapat hubungan antara peningkatan tanggung jawab individu, penggunaan model pembelajaran aktif, pengembangan metode pembelajaran kuis tim dan efektifitas kelompok belajar dalam kekompakan dan presentasi. Melalui

pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-idenya yang menggambarkan pemahamannya terhadap permasalahan atau materi dapat meningkatkan fleksibilitas kognisi. Fleksibilitas kognisi mempresentasikan materi dalam upaya memahami kompleksitas yang berkaitan dengan domain pengetahuan. Fleksibilitas kognisi dapat menumbuhkan kreativitas berfikir divergen dalam mempresentasikan masalah atau topik materi, dan berdasarkan masalah yang ditetapkan siswa, mereka dapat mengembangkan langkah-langkah berikutnya melalui diskusi kelompok.

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran kuis tim dapat diperoleh dalam bentuk (1) Nilai presentasi, (2) nilai tugas pembuatan soal kuis, dan (3) nilai argumentasi atau jawaban. Masing-masing penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dan pada lampiran.

Melalui PTK ini diharapkan siswa dapat meningkatkan tanggungjawab sebagai individu maupun bagian dari kelompok, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan solidaritas kelompok, meningkatkan kerjasama kelompok, meningkatkan spontanitas menjawab pertanyaan, meningkatkan keberanian berbuat sesuatu, meningkatkan motivasi bersaing. Penelitian ini merupakan pengalaman langsung yang sangat berharga untuk meningkatkan profesionalisme. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan nyata untuk dikembangkan dimasa yang akan datang sebagai langkah maju yang berkelanjutan dalam rangka pengembangan profesi guru khususnya dan peningkatan pembelajaran dalam dunia pendidikan pada umumnya. Melatih dan membiasakan diri menulis hal yang dilakukan sehari-hari, untuk mengembangkan manajemen kerja, dan meningkatkan kinerja sebagai insan pendidikan yang cinta perubahan dan kemajuan.

Hasil penelitian ini juga akan menambah referensi untuk peningkatan profesionalisme guru, dapat digunakan sebagai *starting point* untuk penelitian tindakan kelas berikutnya oleh guru geografi khususnya dan untuk semua guru pada umumnya, dalam upaya peningkatan profesional masing-masing bidang yang diampu dalam lingkup lembaga SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini membantu untuk mewujudkan *team work* yang memiliki tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi di lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan. Kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa pembelajaran aktif kuis tim mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar diawali dengan topik masalah
- 2) Topik masalah yang dibahas berkaitan erat dengan dunia nyata siswa
- 3) Mengorganisasikan topik masalah yang dibahas berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dan bukan dari disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggungjawab yang besar kepada siswa untuk membentuk dan menjalankan cara dan gaya belajar mereka sendiri secara langsung.
- 5) Menekankan penggunaan kelompok kecil dalam belajar.
- 6) Mengarahkan dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari dalam suatu unjuk kerja atau produk dan kinerja(performance).
- 7) Menekankan pada proses “belajar untuk belajar” dengan memberikan tanggungjawab maksimal kepada siswa untuk menentukan proses dan gaya belajarnya sendiri.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil PTK ini dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan :

- 1) Penggunaan model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggung jawab tersebut dapat diamati atau diketahui melalui partisipasi siswa dalam bekerjasama (diskusi kelompok) membuat soal-soal kuis, merumuskan jawaban kuis serta merumuskan skor untuk jawaban masing-masing kuis. Tanggung jawab individu dalam kelompok juga terlihat dari antusiasme siswa untuk mendapat kesempatan menjawab soal kuis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan skor pengerjaan kuis sebesar 39,375 % dari 412,50 pada siklus 1 dan naik menjadi 565 pada siklus 2.
- 2) Siswa berperan aktif dalam upaya mendapatkan skor baik bagi kelompok maupun bagi individu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran kuis tim selain mendorong peran aktif siswa dalam belajar, juga dapat menumbuhkan keberanian berbicara, semangat bersaing, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuis tim merupakan metode pembelajaran siswa aktif yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan tanggungjawab dan kerjasama baik secara individu maupun kelompok.

2. Saran

- 1) Pembelajaran aktif kuis tim dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik berdasarkan proses belajar maupun hasil belajar.
- 2) Peneliti menyarankan agar penelitian penggunaan metode pembelajaran kuis tim dapat diteruskan dengan harapan memperoleh penyempurnaan metode yang efektif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhadri. 2010. *Upaya Peningkatan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas X6 Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMAN 06 Bandar Lampung Tahun Akademik 2009-2010*. PTK. Bandar Lampung.
- Nur, M. Wikandari, Prima, R. Sugiarto. 1998. *Pendekatan – pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. IKIP Surabaya. Surabaya
- Semiawan, C. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. PT Gramedia. Jakarta.
- Silberman L Manvil, 1996. *Active Learnin.*, PT. Nusa Media. Bandung.
- Slavin, R.E. 1986. *Learning Together*. VII/002. American Educator. Summer 1986 1-7. America.
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia. Jakarta.
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rosda. Bandung.

Tim Peneliti Proyek PGSM, 1999 *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Winkel, W.S. 1999, *Psikologi Pengajaran (Edisi Revisi)*. Grasindo. Jakarta.

Murdani Murdani. 2015. Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Geografi Siswa Kelas X-8 Sma Negeri 1 Durenan Trenggalek Jurnal Penelitian Evaluasi Pembelajaran

Fatmawati Fatmawati 2022. Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar X KKKR1 di SMKN 4 Pekanbaru Journal Social Science Research.

I Gusti Agung Sri Parnayathi*2020. Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA .

Santi Setiana. 2021. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Secara Kelompok Melalui Metode Kuis Tim di SMAN 1 Kedunggalar.

Khairulnisah 2020. Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi .